

May 2017 subject reports

Indonesian B

Overall grade boundaries

Higher level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 14	15 – 29	30 – 46	47 – 61	62 – 74	75 – 89	90 – 100

Standard level

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 14	15 – 29	30 – 44	45 – 59	60 – 71	72 – 86	87 – 100

Higher level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 6	7 – 12	13 – 17	18 – 21	22 – 26	27 – 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Beberapa kandidat menunjukkan kemampuan untuk memproduksi percakapan dengan cukup baik dan efektif. Mereka mampu melakukan presentasi dengan cukup baik dan mengeksplorasi tema-tema yang diberikan kepada mereka. Mereka mampu mengeksplorasi cerita-cerita yang ada di dalam gambar-gambar yang diberikan kepada mereka dengan cukup baik dan komprehensif. Interaksi dengan wawancara terjadi dengan cukup baik dan interaktif. Walau

terkadang ada beberapa siswa yang gugup saat wawancara namun itu lebih dikarenakan kegugupan, bukan karena tidak mampu menyelesaikan tugas mereka. Tugas yang diberikan kepada mereka sudah cukup sesuai untuk Bahasa Indonesia tingkat tinggi.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A - Kemampuan produksi bahasa

Untuk kriteria ini, beberapa siswa sudah mampu memproduksi bahasa Indonesia yang cukup memadai dan beberapa sudah mampu memproduksi bahasa Indonesia dengan baik. Beberapa kesalahan pengucapan masih terdengar jelas dan pemilihan kata yang salah untuk beberapa konteks juga masih ditemukan.

Pada umumnya kesalahan atau kekurangan yang sering ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Register:

Seperti tahun-tahun sebelumnya banyak kandidat masih menghadapi permasalahan dengan register formal (baku). Banyak kosakata non-baku digunakan dalam konteks yang tidak tepat (mis. kasi, kayak, banget, bikin, dll.). Demikian juga dengan afiks (imbuhan)/struktur non-baku (mis. sufiks/akhiran -in, dan prefiks/awalan Nge-/N-).

2. Imbuhan:

Rata-rata kandidat dapat menggunakan afiks/imbuhan dengan cukup tepat.

Ada beberapa kasus dimana kandidat menggunakan imbuhan kata kerja dengan cara yang tidak benar, mis. "membicarakan tentang", "mengunjungi ke", "mencerita", "bergantung" (maksudnya "tergantung"), dll.

Selain itu terkadang ada masalah dengan bentuk "pasif dua" (mis. "buku yang sudah saya baca"). Cukup sering muncul kalimat pasif dua dengan urutan kata yang salah, yang sama dengan bentuk aktif (mis. "buku yang saya sudah baca", "tempat di Bali yang saya sudah kunjungi").

3. Pemilihan kosakata atau ungkapan:

Sering sekali kosakata yang dipilih kandidat terpengaruh oleh bahasa Inggris. Kesalahan seperti ini ada tiga macam: (1) pemakaian kosakata bahasa Inggris dalam bentuk asli ; (2) pemakaian kosakata bahasa Inggris, tetapi bentuknya "di-Indonesia-kan"; (3) penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang dekat dengan bahasa Inggris dalam konteks di mana ada kata bahasa Indonesia yang lebih umum dipakai (mis. edukasi/pendidikan). Selain ini, seringkali ada pemakaian reduplikasi kata benda yang berlebihan (mengikuti kewajiban dalam bahasa Inggris untuk selalu membedakan bentuk jamak dari bentuk tunggal).

Kriteria B: Kemampuan interaktif dan pemahaman/reseptif

Pada umumnya kemampuan kandidat berinteraksi dengan penguji bagus dan lancar. Salah pengertian jarang, dan kandidat dapat menanggapi dengan baik dan tepat pertanyaan dari penguji.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Salah satu masalah yang paling sering ditemukan dalam pekerjaan kandidat adalah kesulitan menggunakan padanan kata dalam bahasa Indonesia yang benar. Penggunaan bahasa Inggris dan beberapa kata Indonesia yang dipengaruhi oleh "Anglicisms" (yaitu kosakata bahasa Inggris yang diberi imbuhan, ejaan, dan pengucapan bahasa Indonesia, misalnya "diedukasi" dari education [seharusnya menggunakan kata didik]. Contoh yang lain adalah "local guide" di mana seharusnya kandidat sudah mengenal kata "pemandu wisata". Penggunaan kosakata yang kurang tepat untuk menjelaskan suatu konsep juga ditemukan. Misalnya beberapa siswa menggunakan kata "pribumi" yang seharusnya siswa cukup menggunakan "masyarakat setempat" saja. Karena jika siswa menggunakan kata "pribumi" pada konteks dan tempat yang salah, tentu akan mendatangkan masalah bagi mereka sendiri (mungkin dapat menimbulkan kesalahpahaman/menghina orang). Ketika mereka diharapkan dapat berbicara pada tataran bahasa yang lebih tinggi, tentu mereka juga harus memahami konteks dibelakang kosakata tertentu. Misalnya, perbedaan antara kata "perempuan" dan "wanita".

Oleh sebab itu, guru bisa memastikan bahwa murid tidak menggunakan bahasa Inggris dalam tugas Bahasa Indonesia mereka (kecuali benar-benar penting, biarpun demikian tetap harus dijelaskan lebih lanjut dalam bahasa Indonesia). Kemudian, guru juga harus memastikan siswa memahami konteks penggunaan kata tertentu agar menghindari isu-isu sensitif di masyarakat. Baik guru dan siswa dianjurkan untuk memeriksa kamus Bahasa Indonesia jika ragu akan suatu kata tertentu – saat ini KBBI bisa diakses secara gratis di internet dengan mengunjungi <http://kbbi.web.id>. Contohnya kata "edukasi" sekarang sudah diterima dengan artian "education/al", tetapi masih tetap tidak ada bentuk "mengedukasi". Selain ini, sebaiknya guru dan pengembang bahan pelajaran/ujian sebaiknya menyediakan bahan yang memakai kosakata deskriptif yang baik dan benar. Sebagai contoh: "caption"/"kepsen" tidak ada dalam bahasa Indonesia yang baku. Biasanya orang Indonesia mungkin menggunakan "judul" atau "judul bawah", atau kata kerja "berjudul". Kemungkinan lain adalah "keterangan". Ada beberapa lainnya; intinya adalah bahwa tidak perlu menggunakan "Anglicisms".

Standard level internal assessment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 6	7 – 12	13 – 17	18 – 21	22 – 26	27 – 30

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Pada umumnya kandidat menunjukkan kemampuan yang baik untuk menjelaskan dan berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Kebanyakan kandidat dapat mengerti pertanyaan dan menyampaikan jawaban dengan jelas. Sejumlah kandidat terkadang mengalami kesulitan dalam mengembangkan jawaban atau pendapatnya lebih jauh. Namun, secara garis besar, kesalahan yang ada jarang mengganggu pemahaman ataupun komunikasi interpersonal.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Kemampuan produksi bahasa

Sebagian besar kandidat mampu memberikan deskripsi yang baik dengan menggunakan kosakata yang bervariasi. Kemampuan tata bahasa juga baik sehingga tidak menghalangi pemahaman. Beberapa kandidat memakai bahasa yang kurang baku di dalam konteks formal. Sebagian kecil kandidat mengalami kesulitan dalam memberikan deskripsi secara lancar. Dan terkadang ada beberapa kandidat yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide yang kompleks sehingga ide yang ada hanya diulang-ulang dengan memakai bahasa yang kurang lebih sama.

Ada kesalahan dalam pemakaian tata bahasa dimana kandidat memakai kata 'adalah' terlalu banyak. Hal ini mungkin karena 'adalah' dianggap sebagai pengganti 'to be' dalam bahasa Inggris. Misalnya, 'mereka adalah sangat fokus', 'saya adalah melakukan'. Pemakaian berlebihan 'nya' juga terlihat dari beberapa kandidat.

Pelafalan kosakata yang kurang tepat juga terjadi, misalnya, kemiskikan (seharusnya 'kemiskinan'), tembok (seharusnya 'tombak'). Ada juga beberapa kesalahan pemilihan kosakata ataupun pemakaian imbuhan, misalnya, orang bisa ambil penyakit (seharusnya 'kena penyakit'), 'di seperti orang yang punya uang' (seharusnya 'untuk orang yang punya uang'), 'berstudi' (harusnya 'belajar' atau 'kuliah'), 'menghitung' (seharusnya 'menghitung'), 'bermuncul' (seharusnya 'muncul')

Kriteria B – Kemampuan interaktif dan pemahaman/reseptif

Pada umumnya sebagian besar kandidat dapat dengan mudah mengerti pertanyaan yang diajukan oleh penguji dan komunikasi dapat mengalir secara lancar. Kandidat dapat memberikan jawaban yang jelas dan menguraikan pendapat pribadinya mengenai isu yang sedang dibicarakan. Dan terkadang kandidat mengaitkan pendapatnya dengan pengalaman pribadi sehingga membuat percakapan lebih otentik dan tidak seperti ujian. Di beberapa kesempatan, penguji harus mengulang pertanyaan karena kandidat kurang mengerti pertanyaannya. Namun, kandidat pada akhirnya tidak mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan.

Dalam menjawab pertanyaan, kandidat bisa memberikan jawaban yang baik dan menarik. Namun, beberapa kandidat mengalami kesulitan menguraikan pendapatnya. Kandidat hanya menjawab pertanyaan yang ditanyakan dan tidak menambah sesuatu lebih jauh. Hal ini mungkin dikarenakan terbatasnya kosakata yang dimiliki. Hal lain yang perlu diperhatikan, ada beberapa kandidat yang bisa mengungkapkan pendapatnya dengan cara "rephrasing" apa

yang ingin dikatakan. Hal ini merupakan keterampilan yang baik dimiliki oleh seorang siswa bahasa karena dengan keterampilan ini kandidat dapat memberikan pendapat walaupun kosakata yang dimiliki belum canggih. Hal lain yang muncul dari beberapa kandidat adalah kurang lancarnya jawaban yang diberikan. Ada banyak “pause” dalam jawaban.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Guru dapat memberikan banyak latihan main peran dengan berbagai konteks yang berbeda, khususnya situasi formal dan situasi informal. Dengan begitu, kandidat bisa terbiasa membedakan pemakaian bahasa formal dan informal. Selain ini, untuk pelafalan, aktivitas yang bisa dilakukan adalah “reading out loud” di dalam kelas ataupun tugas di rumah. Hal ini bisa melatih kandidat untuk bisa melafalkan kosakata formal maupun informal, tergantung dari materinya.

Selain itu, kandidat juga bisa diminta untuk saling mengoreksi proyek antar teman sekelas, khususnya proyek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Kalau menurut guru, hal ini terlalu sensitif, maka kandidat bisa mengoreksi proyeknya sendiri. Bertanyalah kepada kandidat, menurut mereka, apa yang salah dari pemilihan kosakata, pelafalan, dan tata bahasa. Hal ini bisa dilakukan sebagai proyek lanjutan. Dengan kandidat melakukan penilaian seperti ini diharapkan kandidat lebih sadar akan kesalahan dan mengingat kesalahannya dan pada akhirnya tidak melakukan kesalahan yang sama.

Higher level written assignment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 4	5 – 8	9 – 12	13 – 15	16 – 17	18 – 20	21 – 24

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Secara umum, kandidat telah mampu menunjukkan hasil kinerja yang bagus untuk tugas WA ini. Untuk bagian rasional, sebagian besar kandidat telah berusaha untuk mengikuti rambu-rambu yang telah ditentukan. Jumlah kata dalam bagian ini juga telah sesuai dengan persyaratan, yaitu jumlahnya sekitar 150-250 kata. Untuk bagian utama tulisan, kebanyakan kandidat telah berhasil menampilkan tulisan yang kreatif dalam berbagai macam jenis teks yang sesuai. Jumlah kata untuk bagian ini pun telah sesuai dengan ketentuan penulisan, yaitu sekitar 600 kata. Hampir semua kandidat menuliskan dengan jelas jumlah kata yang mereka hasilkan di masing-masing bagian tersebut.

Selain itu, penggunaan bahasa untuk mencetuskan ide juga cukup mengesankan, terorganisasi dengan baik dan rapi, koheren, jelas serta mudah diikuti. Rata-rata hasil tulisan

kandidat dapat secara efektif menyampaikan makna dengan jelas dan lugas sesuai dengan jenis teks yang mereka pilih. Jenis teks yang mereka pilih cukup bervariasi, contohnya: surat kepada/dari salah satu karakter, surat menyurat antar dua karakter utama atau surat dari karakter utama kepada karakter imajinasi. Selain itu ada juga jenis teks hasil wawancara dengan tokoh utama, lanjutan cerita, naskah pidato, buku harian, ulasan untuk blog, format laporan polisi secara resmi, resensi novel untuk blog, artikel, dan berita. Sebagian besar kandidat telah mampu menggunakan bahasa yang tepat untuk format-format tersebut.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Rasional dan tugas

Seperti yang sudah disebutkan di atas, pada umumnya kandidat telah mampu mengerjakan tugas WA ini dengan baik. Kriteria bagian rasional mendapat bobot yang lebih besar dari dua bagian lain, yaitu bagian organisasi dan bahasa. Hal ini disebabkan karena pada kriteria ini kandidat harus mengulas beberapa hal, yaitu memberi penjelasan tentang tugas menulis terutama kaitannya dengan sumber literatur yang telah mereka pilih, menjelaskan tujuan penulisan, dan menjelaskan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Yang lebih penting, ulasan-ulasan tersebut harus disampaikan secara singkat, padat, dan jelas.

Kandidat yang memperoleh nilai tinggi atau nilai sepenuhnya dalam kriteria ini mampu menerangkan secara jelas cara-cara yang akan mereka pakai dalam mencapai tujuan penulisan mereka. Mereka mampu menjelaskan tentang tugas yang akan mereka kerjakan dan hubungannya dengan sumber literatur pilihan mereka. Sumber literatur beserta nama pengarangnya sudah ditulis dengan jelas di bagian awal. Kemudian ada ringkasan singkat tentang jalan cerita yang disertai nama-nama karakter utamanya, tema, serta sedikit penjelasan tentang alasan pemilihan jenis teks tertentu. Tujuan penulisan dan bagaimana mereka akan mencapai tujuan tersebut juga disebutkan secara rinci.

Banyak kandidat yang juga mencantumkan pesan moral yang ingin mereka capai disertai alasan mengapa hal itu dirasa penting. Para kandidat tersebut memilih salah satu jenis teks kemudian menyebutkan siapa targetnya, apakah itu remaja, orang tua, semua umur atau grup yang lain. Mereka juga memberi alasan mengapa memilih menggunakan dari sudut pandang karakter tertentu. Misalnya dalam jenis teks pidato, mengapa karakter A lah yang paling tepat untuk menyampaikan pidato disertai argumen yang menarik dan detil yang mendukung. Selain itu mereka juga memilih format bahasa yang akan mereka gunakan: baku atau tidak baku, dan mengapa mereka memilih jenis bahasa tersebut dan kaitannya dengan tujuan penulisan yang sudah mereka kemukakan di bagian awal dari kriteria ini.

Kandidat yang mendapat nilai kurang dalam kriteria ini memberi penjelasan seperti kriteria di atas, tetapi kurang lengkap. Sebagai contoh: mereka menyebut tujuan penulisan, akan tetapi tidak ada penjelasan lebih rinci bagaimana mereka akan mencapai tujuan tersebut. Atau tujuan penulisan yang mereka kemukakan tidak jelas dan membingungkan. Ada juga kandidat yang sama sekali tidak menuliskan tujuan penulisan, hanya ringkasan cerita yang berfokus pada karakter utama saja. Selain itu, ada kandidat yang tidak menuliskan karya sumber maupun nama tokoh utamanya. Kemudian, ada juga kandidat yang tidak menuliskan ulasan tentang

jalan cerita dari sumber literatur. Permasalahan yang lain, kandidat hanya menuliskan ringkasan dari sumber literaturnya saja dan mengabaikan aspek penting yang lain.

Kriteria B: Organisasi

Sebagian besar kandidat memperoleh nilai tinggi di bagian ini. Tulisan mereka tersusun secara baik, teratur, dan efektif. Bagian pengantar, isi dan bagian akhir terangkai secara logis. Mereka sudah mampu memberi argumen serta penjelasan rinci yang mendukung ide utama di setiap bagian. Banyak yang mengacu pada bagian-bagian tertentu dari karya sumber untuk mendukung argumen mereka. Jadi ide yang mereka punyai bisa tersampaikan dengan efektif.

Beberapa kandidat yang memperoleh nilai kurang dalam kriteria ini masalahnya terletak pada pengembangan ide, dari pengantar sampai bagian akhir yang terkesan monoton atau susunannya kurang logis dan terkesan meloncat-loncat. Masalah lain yaitu kurangnya detail yang mendukung ide utama, dan isi tulisan yang hanya kadang-kadang saja berkaitan dengan sumber literatur yang telah dipilih.

Kriteria C: Bahasa

Secara umum, para kandidat sudah mampu berbahasa dengan sangat baik. Tata bahasa mereka juga tersusun dengan baik sehingga makna tersampaikan secara jelas. Kosakata yang mereka gunakan sudah cukup bervariasi. Banyak kandidat yang sudah mampu menghasilkan kalimat kompleks yang cukup bagus dan terkesan “natural”. Register bahasa yang mereka gunakan juga sudah tepat sesuai dengan situasi dan status dari karakter yang mereka pilih.

Kandidat yang memperoleh nilai tinggi atau sepenuhnya menghasilkan tulisan yang mengesankan. Tema yang mereka pilih mampu mereka jabarkan dalam tulisan utama dengan sangat bagus. Contohnya, salah satu kandidat memilih tema menyoroti perbedaan kelas/status dan apa kaitannya dengan kebahagiaan. Kandidat itu menggunakan teks berbentuk surat dari tokoh utama kepada tokoh imajinasi yang tinggal di kota lain, kemudian disertai surat balasan dari tokoh imajinasi tersebut. Dari dua surat yang berbeda, kandidat ini mampu menjelaskan tema utama dari sudut pandang yang berbeda disertai contoh dan detail pendukung dan tata bahasa yang tersusun rapi dan jelas.

Kandidat yang mendapat nilai kurang dalam kriteria ini biasanya mempunyai masalah dalam pemilihan kata, kata yang mereka pilih kurang tepat. Selain itu, ada permasalahan penyusunan kalimat kompleks yang kesannya berputar-putar sehingga tidak jelas maknanya.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Melihat dari hasil kinerja para kandidat yang sebagian besar dari mereka telah mampu menunaikan tugas WA dengan baik, maka pengajaran dan pelatihan yang mereka terima sepertinya sudah cukup memadai. Untuk meningkatkan hasil kinerja siswa di masa yang akan datang, di bagian rasional, disarankan penekanan bagian syarat-syarat ketentuan dalam kriteria ini. Jadi jangan sampai ada kandidat yang tidak memenuhi syarat mengulas semua aspek penting karena bagian ini mendapatkan bobot yang besar dan menentukan nilai akhir. Kemudian untuk kriteria organisasi, disarankan untuk memberi penekanan dalam hal

pengembangan ide dari awal sampai akhir. Yang terakhir, untuk kriteria bahasa, disarankan untuk memberi banyak latihan dalam hal menyusun kalimat kompleks.

Standard level written assignment

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 3	4 – 7	8 – 11	12 – 14	15 – 17	18 – 20	21 – 24

Jangkauan dan kesesuaian dari tugas yang diselesaikan

Secara umum, kandidat memperlihatkan keterampilan yang sangat baik dalam menulis dan memberikan pendapat diikuti oleh tata bahasa yang baik. Tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami tulisan para kandidat. Kosakata yang dipilihpun merupakan kosakata yang cukup sulit untuk tingkat SL dan bervariasi.

Kebanyakan kandidat memilih tugas yang tepat untuk rasional yang ditulis. Namun, ada juga yang tidak konsisten dan kadang tugas yang dipilih tidak cocok dengan rasional yang ditulis. Beberapa kandidat juga tidak konsisten dalam bentuk teks yang dipilihnya. Selain itu, banyak kandidat yang tidak memenuhi kriteria A sehingga berdampak pada nilai.

Kinerja kandidat menurut setiap kriteria

Kriteria A: Rasional dan tugas

Kriteria ini merupakan bagian yang paling lemah untuk kebanyakan kandidat. Hal ini dikarenakan kebanyakan kandidat tidak memenuhi kriteria penilaian yang diminta. Banyak kandidat menyebutkan teks yang bagaimana yang akan mereka tulis namun tidak menyebutkan sumbernya. Atau walaupun mereka menyebutkan sumbernya, tidak ada penjelasan singkat sama sekali sehingga kandidat mendapat nilai rendah di bagian ini. Namun bukan berarti bahasa yang dipakai tidak benar karena tata bahasa dan kosakata yang dipakai kebanyakan tidak menghalangi pemahaman. Hanya saja di kriteria ini, ada beberapa standar yang harus diikuti agar bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

Terkadang ada kandidat yang menulis bahwa dia akan memilih bentuk teks tertentu, hanya saja tidak dituliskan kenapa dia memilih bentuk teks itu dan kenapa bentuk teks ini merupakan bentuk teks yang terbaik untuk mewakili rasional yang ditulis. Dan juga kandidat terkadang tidak menyebutkan kepada siapa teks ini ditujukan. Hal ini merupakan salah satu yang dinilai untuk kriteria ini.

Kriteria B: Organisasi

Sebagian besar kandidat menulis dengan organisasi penulisan yang baik dan menguraikan ide secara bertahap dan koheren. Mereka juga menulis dengan gaya bahasa yang sesuai untuk bentuk teks yang dipilihnya. Pemilihan kosakata dan tata bahasa juga baik dan tidak menghalangi atau mempersulit pemahaman.

Namun ada beberapa kandidat yang terkadang memakai gaya bahasa yang berbeda-beda untuk satu bentuk teks. Misalnya, satu kandidat memilih bentuk catatan harian. Dia memulai teks dengan gaya bahasa khusus untuk catatan harian tetapi di tengah-tengah, dia mengganti gaya bahasanya menjadi seperti menulis artikel. Atau terkadang kandidat tidak konsisten dengan topik yang dipilihnya. Satu kandidat memilih topik kemiskinan, namun di dalam artikel yang ditulisnya pada akhirnya fokus berpindah ke pendidikan.

Kriteria C: Bahasa

Bahasa yang dipakai oleh para kandidat menunjukkan kemampuan bahasa yang baik. Ini bisa dilihat dari tata bahasa dan kosakata yang dipilih. Dan tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami tulisan para kandidat. Hanya saja bisa dilihat bahwa ada beberapa kandidat yang jelas memiliki kosakata yang lebih canggih dibandingkan kandidat yang lainnya.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Sebaiknya kandidat diberikan penjelasan lebih mengenai kriteria yang dicari untuk penulisan rasional. Kandidat perlu memberikan sumber yang jelas dan memberikan penjelasan singkat mengenai sumber-sumber mereka. Dan guru juga bisa menekankan bahwa mereka harus konsisten dengan jenis teks yang dipilih, yaitu dengan selalu memakai gaya bahasa yang sama.

Kandidat juga bisa dilatih dengan selalu mengingat bahwa mereka menulis untuk siapa. Tulisan ini ditargetkan untuk siapa? Dengan begitu, kandidat bisa memilih harus menulis secara formal atau informal. Selain itu, perlu diingatkan juga unsur-unsur apa saja yang harus ada di dalam suatu bentuk teks. Misalnya untuk surat formal, maka akan ada 'Dengan hormat,' tanggal, kalimat pembuka dan penutup.

Higher level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 6	7 – 13	14 – 29	30 – 38	39 – 46	47 – 55	56 – 60

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Dari hasil yang didapat tingkat kesulitan teks-teks di Paper 1 HL dimulai dari teks D sebagai teks yang tersulit dan diikuti oleh teks A, kemudian teks B, teks C dan terakhir teks E yang merupakan teks yang paling mudah untuk kandidat. Hal ini dilihat dari sedikitnya kesalahan yang dibuat.

Jenis pertanyaan yang termasuk sulit adalah pertanyaan nomor 10 dimana banyak kandidat yang keliru dengan menjawab “tukang ojek” Jawaban ini kelihatan benar namun bukan yang paling tepat berdasarkan teks. Berdasarkan teks jawaban yang paling tepat adalah “para calon penumpang”. Kemungkinan besar kesalahan ini terjadi karena kandidat kurang teliti menjawab berdasarkan teks. Kandidat juga mengalami kesulitan dengan pertanyaan nomor 4 dikarenakan banyak yang menjawab kurang lengkap. Jawaban yang benar adalah “langsung dikonsumsi” tapi banyak kandidat yang menjawab hanya “dikonsumsi” atau “langsung”. Kesulitan yang lain adalah jenis latihan benar/salah dengan bukti, khususnya di nomor 30, 31, dan 32. Beberapa kandidat mengalami kesulitan dalam memberikan bukti yang benar.

Kesalahan yang dilakukan oleh kandidat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit dalam beberapa nomor pada teks-teks di atas kebanyakan disebabkan oleh kurang telitinya dalam membaca teks dan memilih detail yang benar sebagai jawaban.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Secara umum kandidat menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar. Kalau dilihat dari performa kandidat secara keseluruhan, mereka tidak terlalu mengalami kesulitan dengan kosakata. Ini menunjukkan teks-teks di Paper 1 HL ini sesuai dengan tingkat kesulitan yang diharapkan untuk kandidat di tingkat HL.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Teks A

Teks A terdiri dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan 9. Kesalahan yang paling sering ditemui adalah kesalahan di pertanyaan nomor 4. Seperti dijelaskan di atas bahwa kebanyakan kandidat menjawab salah karena jawaban tidak lengkap. Beberapa pertanyaan lain seperti nomor 5 dan 6 juga merupakan pertanyaan tentang kosakata. Namun kandidat yang menjawab salah untuk nomor 5 dan 6 tidak sebanyak nomor 4. Kandidat tidak mengalami kesulitan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan detail seperti jawaban pendek dan pilihan ganda.

Teks B

Teks B terdiri dari pertanyaan nomor 10 sampai dengan 18. Kesalahan yang paling banyak terjadi di nomor 10. Dan seperti dijelaskan sebelumnya, kandidat memberi jawaban yang logis dan masuk akal namun bukan jawaban tersebut yang ada di dalam teks. Pertanyaan lain yang juga sulit untuk kandidat adalah nomor 14, pertanyaan benar/salah dengan bukti. Kebanyakan

kandidat memberi bukti yang salah walaupun dengan benar menjawab apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Kandidat tidak terlalu mengalami kesulitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kosakata.

Teks C

Teks C terdiri dari pertanyaan nomor 19 sampai dengan 29. Kebanyakan kandidat tidak terlalu mengalami kesulitan dengan teks C. Namun ada satu pertanyaan yang cukup bermasalah, yaitu pertanyaan nomor 20. Yang ditanyakan adalah “frasa apa” bukan “kata apa” jadi ada beberapa kandidat yang menjawab salah dengan hanya menulis “sarjana”. Kandidat bisa lebih teliti lain kali dalam membaca pertanyaannya.

Teks D

Teks D terdiri dari pertanyaan nomor 30 sampai dengan 43. Teks ini merupakan teks tersulit dengan banyaknya kesalahan yang dibuat oleh kandidat. Salah satu pertanyaan sulit adalah nomor 30, 31, dan 32 yang merupakan pertanyaan benar/salah dengan bukti. Kebanyakan kandidat menjawab dengan benar apakah pernyataan yang tertulis benar atau salah. Namun, bukti yang dipakai terkadang tidak lengkap atau salah sama sekali. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman kandidat terhadap teks ini. Pertanyaan nomor 35 juga pertanyaan yang sedikit sulit dan beberapa kandidat menjawab salah. Hal ini mungkin dikarenakan kandidat tidak tahu kosakata “menggugat” dan “cerai”

Teks E

Teks E terdiri dari pertanyaan nomor 44 sampai dengan 56. Teks ini tidak terlalu sulit untuk kandidat karena hanya sedikit kandidat yang menjawab salah pertanyaan-pertanyaan dari teks ini. Satu pertanyaan yang lumayan sulit untuk kandidat adalah pertanyaan nomor 46 dimana kandidat harus mengidentifikasi pertanyaan apa yang paling cocok berdasarkan jawaban dari wawancara di teks. Kemungkinan yang terjadi adalah kandidat mengalami kesulitan pertanyaan apa yang paling cocok dan tepat dengan jawaban yang diberikan di teks wawancara ini. Selain dari jenis pertanyaan ini, kandidat terlihat tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Secara keseluruhan, kandidat memperlihatkan hasil kerja yang baik dalam memahami semua teks HL. Namun untuk perkembangan kandidat di masa yang akan datang, guru dapat memberikan latihan pertanyaan benar/salah dengan bukti dan meminta kandidat untuk memberi bukti yang paling tepat untuk mendukung pernyataan tersebut. Juga, kandidat bisa diberitahu lagi mengenai ketelitian dalam membaca pertanyaan sebelum memberikan jawaban sehingga kandidat dapat menghindari kesalahan dengan memberikan jawaban yang tidak lengkap.

Standard level paper one

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 6	7 – 12	13 – 17	18 – 25	26 – 33	34 – 41	42 – 45

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Dari hasil yang didapat sepertinya kita bisa melihat tingkat kesulitan teks-teks di Paper 1 SL. Yang paling sulit adalah teks C, diikuti dengan teks A, kemudian teks B, dan terakhir yang paling tidak sulit adalah teks D. Dengan sedikitnya kesalahan yang dibuat oleh kandidat di teks D, maka disimpulkan teks D adalah teks yang tidak sulit untuk kandidat.

Jenis pertanyaan yang paling sulit bagi kandidat dengan jumlah kesalahan yang paling banyak, yaitu teks C pertanyaan nomor 29. Kemungkinan besar kesalahan ini terjadi karena kandidat berpikir jawaban yang dicari adalah kata kerja atau ini terjadi karena kandidat tidak mengetahui kata 'usaha'. Kemudian, pertanyaan yang juga termasuk sulit adalah pertanyaan nomor 4 di teks A dan nomor 22 di teks B. Kemungkinan kandidat mengalami kesulitan di nomor 4 karena kosakata di pertanyaan ini, seperti "maksud", "kebijakan", "penerapan" merupakan kosakata yang sedikit sulit untuk tingkat SL. Untuk nomor 22, kandidat mengalami kesulitan karena kosakata "meraih" mungkin sedikit sulit untuk SL

Kesalahan yang dilakukan oleh kandidat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit dalam beberapa nomor pada teks-teks di atas kebanyakan disebabkan oleh kosakata yang belum dikuasai kandidat.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Kebanyakan kandidat tidak menemui kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang mencari detail dari suatu teks dan juga tidak mengalami kesulitan untuk memahami teks secara keseluruhan. Kandidat menunjukkan kemampuan mencari informasi spesifik dan informasi umum dari sebuah teks.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Teks A

Teks A terdiri dari nomor 1 sampai dengan 11. Dari semua pertanyaan, pertanyaan yang termasuk sulit dan lumayan sulit adalah pertanyaan nomor 4, 3, 9, dan 11. Hal ini diketahui dari banyaknya kandidat yang menjawab salah di pertanyaan-pertanyaan ini. Seperti dijelaskan di

atas, pertanyaan nomor 4 sulit karena kandidat tidak mengerti kosakata di pertanyaan ini. Nomor 3 sulit karena kandidat berpikir bahwa jawaban yang benar adalah yang tertulis “100 milyar” padahal di teks “100 milyar” adalah jumlah kantong plastik, bukan harga. Untuk nomor 9, kemungkinan banyak kandidat menjawab salah karena semua pilihan merupakan pilihan yang baik. Namun jawaban yang benar adalah jawaban yang ada di teks, bukan jawaban yang baik. Untuk pertanyaan nomor 11, mungkin kandidat sedikit bingung dengan pertanyaan yang memakai “kecuali”

Teks B

Teks B terdiri dari nomor 12 sampai dengan 22. Pertanyaan yang termasuk sulit adalah pertanyaan nomor 22 dan 20. Kedua pertanyaan ini berhubungan dengan kosakata. Jadi, ada kemungkinan kandidat tidak bisa menjawab pertanyaan ini karena tidak mengerti kosakata yang disediakan di dalam kotak pilihan.

Beberapa kandidat juga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan 13 dan 16 dimana mereka harus memberikan bukti dan jawaban pendek. Beberapa kandidat menjawab dengan tidak lengkap untuk bukti yang diperlukan di nomor 13. Dan untuk nomor 16, beberapa menjawab “kesamaan pendidikan” dan itu bukan jawaban yang paling tepat. Jawaban yang paling tepat adalah “emansipasi perempuan”

Teks C

Teks C terdiri dari nomor 23 sampai dengan 32. Pertanyaan paling sulit adalah pertanyaan nomor 29. Seperti dijelaskan di atas, kandidat kemungkinan berpikir bahwa kata yang dicari merupakan kata kerja atau kandidat tidak mengetahui kata “usaha”. Selanjutnya, banyak kandidat yang mengalami kesulitan di ketiga pertanyaan mengenai kosakata, yaitu 26, 27, dan 28. Semua pertanyaan ini berhubungan dengan kosakata. Jadi secara umum, kandidat merasa bahwa teks ini sulit karena banyak kosakata yang baru untuk mereka.

Teks D

Teks D terdiri dari nomor 33 sampai dengan 42. Pertanyaan tersulit adalah pertanyaan nomor 40. Banyak kandidat menjawab salah karena mungkin pilihan-pilihan yang ada bisa benar dan kandidat mengalami kesulitan siapa yang memberi pernyataan apa. Selain dari ini, pertanyaan lain dari teks D bisa dengan mudah dijawab oleh kandidat. Ini menunjukkan teks D merupakan teks yang mudah untuk kandidat.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Kandidat dapat dilatih untuk menulis bukti (dalam benar/salah) secara lengkap dan juga memperhatikan lebih teliti dalam mencari jawaban yang paling tepat. Terkadang beberapa jawaban terlihat baik namun bukan yang paling tepat. Jadi, kandidat bisa dilatih agar membaca lebih teliti bukan berdasarkan pilihan jawaban yang “kelihatannya” benar. Kandidat juga bisa mendapat latihan lebih banyak dalam mencari arti kosakata melalui konteks.

Higher level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 9	10 – 19	20 – 22	23 – 29	30 – 36	37 – 43	44 – 45

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Masalah yang paling pokok mungkin adalah kelemahan dalam pengertian struktur/tata bahasa Indonesia. Untuk bahasan yang lebih rinci, lihat penjelasan di bawah. Tugas yang ada dalam ujian sesuai dengan tingkat, hanya ada masalah dalam genre - ada siswa yang hanya menulis teks non-baku dalam kedua tugas penulisan. Padahal petunjuk tugas penulisan mengharuskan siswa mampu menulis baku dan non-baku. Karena fokus program adalah bahasa baku, semestinya paling tidak satu tugas dalam ujian wajib ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Pada umumnya kandidat-kandidat terlihat dipersiapkan dengan baik, walau ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar—baik di bagian 1 dan 2. Pada bagian 1, siswa terlihat lebih paham dengan tema yang mereka bahas dalam tulisannya. Sedangkan pada bagian 2, banyak siswa yang sepertinya belum terlalu memahami topik yang dibahas dalam tulisan.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Masalah pokok yang muncul di kedua tugas adalah pemakaian bahasa non-baku dalam konteks yang formal/tidak tepat untuk penggunaan bahasa non-baku serta pemakaian struktur dan kosakata yang terpengaruh oleh bahasa Inggris. Kekuatan kandidat adalah dalam kekayaan kosakata dan struktur yang dipakai dan daya ekspresi yang mereka tunjukkan.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Seperti disebut di atas, ada beberapa masalah pokok yang cukup sering muncul dalam tulisan kandidat. Yang pertama adalah masalah penggunaan register dan genre yang tepat dalam tulisan. Sebagian ini masalah pengembangan bahan dan kurikulum, karena format tugas

memungkinkan sebagian kandidat menulis kedua tugas dengan memakai genre yang tidak formal (misalnya catatan harian), walaupun semestinya bahan dan kurikulum menekankan penggunaan bahasa Indonesia "yang baik dan benar" (bahasa baku).

Cukup banyak kandidat yang sering menggunakan bentuk-bentuk *gaul*/non-baku/bahasa Jakarta dalam konteks yang kurang tepat (misalnya artikel surat kabar). Elemen non-baku yang sering muncul termasuk misalnya "kasi" atau "kasih" untuk "memberi". Karena bahasa Indonesia adalah sebuah bahasa yang diglosik (yaitu sebuah bahasa di mana bentuk formal/baku cukup jauh dari bentuk non-formal/non-baku), penting sekali untuk siswa mengerti konteks mana yang sesuai dengan penggunaan elemen non-baku dan konteks mana yang sesuai dengan penggunaan elemen baku. Tentu saja dalam proses belajar bahasa Indonesia, penting sekali siswa mengerti mana struktur/kosakata/pengucapan/dst. yang baku dan yang mana yang non-baku.

Masalah pengaruh bahasa Inggris juga cukup menonjol. Contohnya penggunaan bentuk-bentuk yang dekat dengan bentuk bahasa Inggris, walaupun ada bentuk yang lebih umum dipakai dalam bahasa Indonesia (misalnya "edukasi" c.f. "pendidikan"). Contoh yang lain adalah pengejaan yang mirip bahasa Inggris (misalnya "efektif" dan "inovasi"). Untuk menghindari pemakaian bentuk yang terlalu terpengaruh oleh bahasa Inggris, atau yang non-baku, sebaiknya guru dan siswa mengakses KBBI sebagai sumber acuan/referensi (KBBI dapat diakses dengan mudah di internet di *kbbi.web.id*).

Dalam tulisan kandidat ada beberapa masalah yang cukup sering muncul. Cukup banyak kandidat yang membentuk kalimat pasif ("tipe dua") dengan salah, misalnya:

Film itu kami sudah bicarakan c.f. Film itu sudah kami bicarakan*

Beberapa kali awalan 'me-' digunakan dalam kalimat yang jelas berbentuk pasif, misalnya:

Buku yang mereka sudah membaca c.f. Buku yang sudah dibacanya*

Konstruksi pasif sangat umum terjadi pada bahasa Indonesia lisan dan tulisan (kira-kira dua kali lipat lebih sering muncul dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Inggris), dan memainkan peran yang sangat mendasar, mis. sebagai pengganti "it" dalam bahasa Inggris yang merujuk kembali ke topik diskursif: mis. Sudah dibaca? (Have you read "it"?). Oleh karena itu, amat penting bagi siswa untuk memahami kedua bentuk pasif dan dapat secara produktif menggunakannya.

Masalah tata bahasa lain yang sangat umum adalah penggunaan preposisi setelah kata kerja '-kan' / '-i': mis. "membicarakan tentang"; "mengunjungi ke". Contoh-contoh demikian dan

beberapa isu lainnya menunjukkan bahwa siswa, bahkan beberapa di antaranya dapat berbahasa Indonesia dengan sangat baik, masih kurang mengerti tentang tata bahasa Indonesia baku. Dalam beberapa kasus, hal ini menyebabkan kalimat mereka sulit dimengerti. Mungkin bermanfaat bagi guru untuk meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan siswa tentang tata bahasa, terutama untuk isu-isu mendasar seperti bentuk pasif, yang penting untuk menghasilkan bahasa Indonesia yang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Standard level paper two

Component grade boundaries

Grade:	1	2	3	4	5	6	7
Mark range:	0 – 5	6 – 11	12 – 13	14 – 16	17 – 18	19 – 21	22 – 25

Ranah program dan ujian yang tampak sulit bagi kandidat

Masih banyak kandidat yang melakukan kesalahan dalam penggunaan beberapa awalan dan akhiran. Misalnya penggunaan awalan 'ber-'. Contohnya: berceritakan, berpelajari, menunggu, berpakaian, dan berhargai. Dalam hal ini, para kandidat kurang mampu membedakan penggunaan awalan 'ber-' dan 'me-'. Dalam contoh tersebut seharusnya mereka menggunakan awalan 'me-'. Selanjutnya, contoh kesalahan penggunaan awalan 'ber-' lain yang seharusnya 'me-i': '...memutuskan untuk berakhir semua aktifitas. Selain itu, para kandidat sering menggunakan awalan 'ber-' secara berlebihan, seperti: aturan yang bermirip dengan ..., berpergi ke mal. Kasus lain, ada kebingungan antara penggunaan awalan 'ber-' dan 'ter-', contohnya: ...semua umur bisa berhibur, orang-orang yang tidak berkenal. Selanjutnya, berikut beberapa contoh kesalahan penggunaan 'me-', 'me-kan', 'me-i', 'ke-an', 'di-' dan 'kan': ...sangat indah untuk di melihati, perbedaannya bisa melihatkan, kami mengunjungkan..., saya mencobakan..., saya bisa menolongi Anda, ...sampai saya merasa keanehan.

Kemudian, masalah lain yang kerap dihadapi oleh kandidat adalah kurangnya kosakata dalam mengungkapkan makna yang ingin mereka sampaikan, jadi banyak dari mereka yang langsung memakai bahasa asal mereka yaitu bahasa Inggris di tengah-tengah kalimat. Berikut ini adalah contoh-contohnya: ...venue acara kelihatan mewah, ...pergi melihat *firework*, ...sedang mengikuti *meeting*, banyak *entertainment* menyambut tahun baru, ...harus *improve* fasilitas, hati-hati dengan *hackers*, ...banyak *sale* di mal, Dalam *opinion* saya....

Masalah lain yaitu pemakaian kosakata bahasa Inggris dengan penambahan awalan atau akhiran tanpa memberi tanda penghubung. Contohnya: ...hati-hati dengan hal-hal yang *dipost disosmed*, ...mudah saja tinggal *mengeklik*, mereka *terinfluence*...

Ditemukan juga beberapa kesalahan yang dilakukan para kandidat dalam hal pembentukan frasa kata benda/kata sifat. Kandidat masih mengikuti pola susunan kata dalam pembentukan

frasa bahasa Inggris, contohnya: virtual rapat, populer perayaan, besar kembang api. Meskipun susunan katanya kurang tepat, makna yang disampaikan dapat dimengerti.

Selain itu ada banyak kandidat yang menggunakan kosakata bahasa Inggris yang diIndonesiakan, misalnya dengan menghilangkan huruf akhir atau mengganti huruf akhir dengan ‘-i’ atau ‘-sasi’. Kemungkinan besar mereka merujuk pada beberapa kata bahasa Indonesia yang meminjam dari istilah bahasa Inggris, seperti misalnya ‘organisasi’ dan ‘instruksi’. Beberapa contoh kosakata yang mereka gunakan antara lain: aktifitas, influensiasi, berbeda selebrasi, ekspektasiku, supli kesehatan. Kemudian ada juga beberapa kandidat yang menggunakan kosakata bahasa Inggris tetapi menuliskannya dengan ejaan bahasa Indonesia, seperti misalnya: ekspirien, komplimen, action, spektakuler, instrospek, imej pribadi. Meskipun menggunakan kata-kata tersebut, makna kalimat secara keseluruhan masih dapat dimengerti.

Dijumpai juga masalah penambahan awalan pada kata dasar, terutama ketika kandidat menggunakan kata ‘yang’, contohnya: makanan yang mereka bisa dibakar..., ada banyak hal lain yang aku ingin menceritakanmu..., ...jaringan internet yang kita menggunakan, waspadalah dengan apa yang Anda mempajang, ...makanan yang dinikmati, baju yang mereka memakai..., ...pengalaman kedua yang aku melihat, ada banyak sekali yang saya melihat, ...lokasi yang kami kunjungi, foto yang saya mengambil..., ...pengalaman yang tidak akan saya melupakan, itu adalah pengalaman yang tidak senang, ...karena ibuku punya ulah yang harus dia datang.

Meskipun jumlahnya tidak banyak, tetapi masih ada beberapa kandidat yang mengalami kesulitan dalam hal pemakaian kata ‘adalah’ secara berlebihan. Kata tersebut disalah artikan sebagai ‘to be’ seperti dalam bahasa Inggris. Contohnya: Semua orang-orang di sana adalah lebih senang, perayaan tahun ini adalah berbeda.

Kesalahan lain yang jumlahnya tidak terlalu banyak adalah penggunaan bentuk pasif. Awalan ‘di-’ sudah mereka pakai, tetapi kemudian dalam bentuk kalimat yang seharusnya aktif, dijadikan aktif dan sebaliknya. Contohnya: Banyak pedagang dijual makanan.

Ranah program dan ujian di mana kandidat terlihat telah dipersiapkan dengan matang

Kebanyakan kandidat sudah dapat menyampaikan pendapat mereka dengan cukup bagus. Secara umum, mereka mampu merespon sesuai dengan syarat yang diberikan. Ide-ide mereka kemukakan cukup menarik, bervariasi, dan relevan. Hampir semua kandidat telah berlatih mempersiapkan tugas dalam berbagai jenis yaitu: surat elektronik, artikel, wawancara, pidato dan pedoman atau petunjuk. Secara umum, isi tulisan mereka sudah sesuai dengan format yang diminta.

Kekuatan dan kelemahan kandidat dalam menjawab setiap pertanyaan

Kelima pertanyaan sepertinya terlihat cukup mudah karena kandidat diminta menghasilkan sebuah tulisan sesuai dengan format yang mereka pilih, yaitu: surat elektronik ke salah satu teman, artikel untuk diterbitkan di koran sekolah, wawancara dengan perawat sekolah untuk diterbitkan di majalah sekolah, pidato di depan rapat terbuka, dan pedoman/petunjuk untuk teman-teman sekolah yang memakai akun media sosial.

Pertanyaan nomor 1 yaitu menulis surat elektronik kepada seorang teman menjadi pilihan paling banyak, sekitar 43%. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena pengalaman para kandidat yang sudah terbiasa menulis dalam format tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hampir semua kandidat sudah mampu menggambarkan pengalaman mereka ketika berlibur ke Indonesia. Sebagian besar dari mereka sudah mampu mengungkapkan perasaan terkejut melihat perbedaan di masyarakat Indonesia. Topik yang mereka pilih sebagian besar tentang perbandingan beberapa suku, karakteristik suku tertentu, adat istiadat, serta makanan tradisional dari suku-suku tersebut. Yang perlu menjadi catatan, masih banyak kandidat yang menulis *stereotyping* kebiasaan, rasa makanan atau karakteristik orang dari suku-suku yang mereka pilih. Kemungkinan hal ini disebabkan karena mereka dibesarkan di luar Indonesia, jadi mereka akan kesulitan mengungkapkan adat kebiasaan suku-suku pilihan mereka tersebut.

Pertanyaan nomor 2 menjadi pilihan kedua setelah nomor 1, yaitu sekitar 24%. Format nomor ini adalah artikel yang akan diterbitkan di koran sekolah. Isinya tentang perayaan Tahun Baru yang mereka alami di Indonesia tahun yang lalu serta membandingkan perayaan tersebut dengan negara asal mereka. Sebagian besar sudah dapat menulis sesuai dengan aturan tersebut, tetapi ada sebagian yang masih kesulitan. Sebagai contoh, ada kandidat yang hanya menuliskan pengalaman mengikuti acara Tahun Baru di Indonesia tahun lalu, tetapi kurang mampu atau tidak membandingkan dengan perayaan yang sama di negara asal mereka.

Selanjutnya, pertanyaan nomor 5, nomor 3, dan nomor 4 mendapatkan kisaran yang hampir sama yaitu 12%, 11%, dan 10%. Untuk kandidat yang memilih pertanyaan nomor 5, formatnya berbentuk pedoman/petunjuk untuk teman-teman sekolah yang memakai akun-akun di media sosial. Hampir semua kandidat yang memilih nomor ini sudah mampu memberi informasi yang bermanfaat bagi teman-temannya yaitu bagaimana menghindari efek negatif dari sosial media dan bagaimana cara memanfaatkan sosial media ini secara maksimal untuk kepentingan studi atau sekedar menambah pengetahuan. Kemungkinan besar, keberhasilan mereka menuliskan pedoman ini dikarenakan pengalaman pribadi yang bisa dipastikan hampir semuanya memiliki akun di sosial media, entah itu Facebook, Twitter, Path atau media lain.

Untuk pertanyaan nomor 3, formatnya adalah penulisan secara lengkap hasil wawancara dengan perawat sekolah tentang keputusan sekolah yang melakukan pemotongan waktu operasi di jam buka klinik. Para kandidat yang memilih nomor ini hampir semuanya mampu memfokuskan pertanyaan mereka pada pendapat perawat sekolah terhadap keputusan sekolah tersebut. Banyak pertanyaan susulan yang membahas masalah ini secara lebih mendalam, seperti misalnya akibat pemotongan jam buka klinik tersebut terhadap pendapatan perawat sekolah atau kekhawatiran terhadap kesehatan siswa secara umum. Ada juga yang

membahas tentang mengapa perawat sekolah setuju terhadap keputusan sekolah itu karena sudah ada rumah sakit atau klinik lain di dekat sekolah tersebut.

Yang terakhir, pertanyaan nomor 4 merupakan pertanyaan yang mendapat persentase paling kecil. Format dalam nomor ini adalah pidato dalam rapat terbuka tentang pemotongan bantuan keuangan oleh pemerintah daerah ke satu-satunya teater di kota tempat tinggal siswa. Meskipun nomor ini adalah pilihan paling kecil, hampir semua hasil tulisannya mendapat nilai tinggi. Para kandidat sudah mampu berargumentasi tentang ketidaksetujuan mereka terhadap keputusan pemerintah daerah itu. Mereka mampu mengungkapkan efek negatif yang bisa timbul terhadap para pekerja di teater itu, terutama anak-anak muda. Salah satu topik yang mereka soroti adalah ketakutan akan matinya kreativitas anak-anak muda kalau dana bantuan dipotong serta kemungkinan buruk yang bisa timbul kalau tidak ada wadah positif yang bisa mengarahkan anak-anak muda ini untuk berkarya. Yang perlu dicatat, ada kandidat yang mendapat nilai rendah karena kandidat mengira teater adalah gedung film. Jadi isi pidatonya menjelaskan tentang ketakutan akan ditutupnya satu-satunya gedung film yang memutar film-film yang mereka senangi.

Rekomendasi dan bimbingan untuk pengajaran kandidat di masa yang akan datang

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, dalam segi tata bahasa sebagian besar kesalahan yang mencolok adalah tata bahasa yaitu beberapa penggunaan awalan dan akhiran termasuk penggunaannya yang berlebihan, penggunaan kosakata bahasa Inggris termasuk penulisannya jika digabung dengan sebuah awalan atau penggunaannya kosakata bahasa Inggris yang diIndonesiakan, penggunaan kalimat pasif, penggunaan 'adalah' yang berlebihan, serta penggunaan klausa 'yang' dalam kalimat kompleks.

Memberikan banyak latihan tata bahasa tentang awalan dan akhiran seperti ini merupakan satu-satunya cara untuk mempersiapkan kandidat agar frekwensi kesalahan bisa dikurangi. Tidak dapat dipungkiri, pastilah suasana ujian yang dibatasi oleh waktu menjadi salah satu faktor mengapa masih banyak kandidat yang melakukan kesalahan.

Juga disarankan untuk menekankan penggunaan 'adalah' yang berlebihan yang tidak sama dengan 'to be' dalam bahasa Inggris, dan 'adalah' hanya boleh digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang spesifik untuk mendefinisikan sesuatu.

Untuk masalah kesalahan dalam hal penggunaan kosakata bahasa Inggris yang diIndonesiakan, sebaiknya diberikan penjelasan bahwa tidak semua kata yang meminjam kosakata bahasa Inggris yang diakhiri dengan '-i' atau '-sasi' dapat diterima menjadi kosakata bahasa Indonesia. Memberikan daftar kosakata yang diakhiri '-i' atau '-sasi' yang sudah umum digunakan mungkin bisa membantu kandidat dalam mengatasi masalah ini.

Banyak kandidat yang sudah mampu menyusun kalimat yang kompleks dengan baik, tetapi banyak di antara mereka yang masih belum menguasai penggunaan klausa 'yang'. Sebaiknya guru memberikan penjelasan bagaimana kaidah penggunaannya serta memberi banyak latihan, karena hanya dengan banyak latihan lah maka kemampuan berbahasa mereka akan mengalami kemajuan.

